

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) atau Tugas Akhir mengangkat judul “ **MUSEUM SENI DAN BUDAYA DI SALATIGA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER** ”. Penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan pada judul diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

a. **Museum**

sebuah organisasi yang tugasnya melestarikan, memperluas, memanfaatkan, dan berbagi koleksi dengan publik. Menurut konferensi umum *ICOM (International Council Of Museums)* ke-22 yang berlangsung di Wina, Austria, pada tanggal 24 Agustus 2007, museum diartikan sebagai lembaga tetap yang terbuka untuk umum, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan pengembangannya, serta menghimpun, melestarikan, meneliti, membagi, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungan baik berwujud maupun tidak berwujud untuk tujuan penelitian, pendidikan, dan rekreasi. (KEMENDIKBUD, 2019)

b. **Budaya**

Budaya adalah cara hidup yang muncul dan berubah. selanjutnya dipindahkan ke generasi berikutnya. Budaya terdiri dari banyak bagian yang rumit. Beberapa di antaranya adalah sistem pemerintahan dan teologi, serta adat istiadat, bahasa, dan karya seni. Budaya dan bahasa adalah komponen mendasar dari apa yang menjadikan kita manusia. (Azizah, 2021)

c. **Salatiga**

196.082 orang tinggal di kota kecil di provinsi Jawa Tengah yang luasnya sekitar 54,98 km², terdiri dari 4 kecamatan, dan 23 kecamatan (Statistik Sektoral Kota Salatiga 2020). Terletak di jalan regional Jawa

Tengah yang menghubungkan kota Semarang dan Surakarta. Berada di ketinggian 450–800 meter di atas permukaan laut dengan iklim yang sejuk, dan dikelilingi pegunungan menambah keindahan alamnya diantaranya (Merbabu, Telomoyo, Gajah Mungkur), kota Salatiga juga terkenal sebagai pusat perdagangan, olahraga, pendidikan, dan pariwisata. (Pemerintah Kota Salatiga, 2023)

d. **Arsitektur Kontemporer**

Arsitektur kontemporer merupakan arsitektur dengan tren modern dan mewakili arsitektur abad ke-21. Tidak ada gaya tunggal yang mendominasi arsitektur kontemporer, yang biasanya dilakukan dalam berbagai bentuk. Bahan bangunan modern dan banyak teknologi mutakhir juga termasuk dalam gaya desain ini. Walaupun gaya ini pada akhirnya akan menjadi gaya arsitektur konvensional juga, gaya arsitektur kontemporer terus berkembang dan tidak mengikuti gaya arsitektur tradisional. Desain arsitektur ini dinamis sebagai hasilnya. (Rumah.com, 2019)

“ MUSEUM SENI DAN BUDAYA DI SALATIGA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER ”. Memiliki makna perancangan museum seni dan budaya yang bisa mewadahi bukti dan rekam sejarah serta kegiatan seni dan budaya yang ada di salatiga dengan menggunakan konsep perancangan arsitektur kontemporer supaya bisa mengikuti perkembangan zaman dan juga seni dan budaya yang ada di salatiga itu sendiri.

1.2 Latar Belakang

Kreativitas manusia tercermin melalui seni dan budaya, yang merupakan alat untuk mengekspresikan emosi, gagasan, dan pengetahuan tentang alam. Seni dan budaya berkembang dan diimplementasikan dalam masyarakat dengan memasukkan komponen keindahan dan kebenaran yang subjektif dan universal. Budaya memengaruhi bagaimana sebuah karya seni dipersepsikan, ada hubungan

antara seni dan budaya. Namun, seni juga dapat berdampak pada budaya yang sudah ada sebelumnya.

Berbagai jenis usaha artistik, termasuk seni rupa, tari, musik, seni teater, dan seni sastra, dapat menawarkan perspektif baru dari budaya yang sudah ada di masyarakat. Upaya ini sering digunakan sebagai budaya tandingan dan sebagai alat untuk mengubah pemikiran orang. Dengan adanya museum ataupun tempat untuk melakukan aktivitas kesenian dan budaya adalah salah satu cara untuk mewadahi kegiatan tersebut sesuai dengan arti museum itu sendiri yakni lembaga yang berfungsi mengembangkan, melindungi, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat, serta memamerkan warisan budaya serta lingkungan yang berupa benda dan tak benda untuk tujuan Pendidikan, pengkajian, dan kesenangan.

Kota Salatiga yang merupakan salah satu kota tertua di Indonesia. Kota salatiga merekam peradaban dari hindu budha, islam, kolonial, hingga sekarang. Prasasti Plumpungan berisi bahwa salatiga pernah menjadi daerah istimewa Perdikan (bebas pajak). Salatiga memiliki beberapa kesenian khas. Salah satunya adalah Kesenian drumblek yang merupakan seni yang dikategorikan sebagai seni musik kontemporer yang diciptakan, dikembangkan, dan dinikmati oleh individu. Karena kata ini tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), banyak orang yang tinggal di luar Salatiga masih merasa asing ketika mendengarnya. Namun bagi masyarakat Salatiga yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang cukup familiar dengan drumblek.



Gambar 1. Kesenian Drumblek Salatiga
(Sumber: Google, 2022)

Selain seni musik ada kesenian rakyat yakni kesenian Cin Mleng atau Nok Nik merupakan produk daerah Desa Kauman Kidul. Menurut catatan sejarah cin mleng ini mirip dengan Ludruk di Surabaya, Lenong di Jakarta, dan Ketoprak Mataram di Surakarta dan Yogyakarta semua muncul selama era Hindia Belanda. Para pemain yang tampil mampu menyampaikan pesan perlawanan terhadap penjajah karena adanya kesenian daerah yang berkembang seperti Cin Mleng. Selain itu, masyarakat harus bisa menjaga kesenian Cin Mleng ini agar tetap lestari di masa mendatang. Mengenai awal mula kesenian Cin Mleng ini, Didik Indrayanto pemilik Sanggar Tari Bibasari sekaligus ketua Forum Komunikasi Media Tradisional (FK Metra) Tri Sala Salatiga menjelaskan, Nok Nik yang ada di Salatiga saat ini hampir punah akibat minimnya peminat. kalangan remaja dalam bentuk seni lokal.



Gambar 2. Kesenian Rakyat Cin Mleng
(Sumber: Google, 2021)

Adanya beberapa kesenian di Salatiga yang belum dikenal dan turunya minat kalangan muda, sehingga diperlukannya sebuah tempat untuk mewadahi, melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat untuk melestarikan kesenian daerah. Perancangan museum seni dan budaya di Salatiga memiliki tujuan untuk memberikan informasi-informasi dari kesenian dan kebudayaan di Salatiga. Dibangunnya museum ini dapat menambah wawasan bagi pengunjung terkhusus generasi muda. Oleh karena itu pada pembangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer.

Arsitektur kontemporer yang merupakan arsitektur dengan tren modern dan mewakili arsitektur abad ke-21. Biasanya arsitektur kontemporer di desain dengan gaya modern, eklektik, minimalis, futuristik, atau natural, hingga tercipta suatu *masterpiece* yang benar-benar baru. Generasi muda tertarik pada suatu tempat dengan gaya modern pada bangunannya sehingga arsitektur kontemporer ini sangat cocok diterapkan pada perancangan museum seni dan budaya di Salatiga untuk menarik generasi muda datang mengunjungi museum ini. Penambahan kegiatan di museum seperti pameran, pertunjukan, dan bercengkrama dapat menjadi magnet kalangan muda untuk berkunjung ke museum. Rekam

sejarah salatiga sebaiknya di arsipkan dalam bentuk perpustakaan, display, dan dirawat dan di tuturkan dengan dipamerkan, display, dibuat dalam cerita baru, dan dibuat kunjungan.

1.3 Rumusan Masalah

Adanya rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas yakni :

1. Bagaimana merancang museum seni dan budaya yang bisa mewadahi Rekam sejarah salatiga ?
2. Bagaimana menerapkan konsep arsitektur kontemporer pada perancangan bangunan museum seni dan budaya di salatiga ?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari permasalahan diatas yakni sebagai berikut :

1. Menciptakan rancangan museum seni dan budaya yang bisa mewadahi rekam sejarah salatiga serta Melindungi , mengembangkan, dan mengomunikasinya kepada masyarakat.
2. Menerapkan konsep arsitektur kontemporer pada rancangan museum seni dan budaya di salatiga.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan museum seni dan budaya di Salatiga ini yakni :

Terbentuknya suatu rancangan museum seni dan budaya di salatiga dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang mampu mewadahi rekam sejarah dan juga aktivitas kesenian ataupun budaya yang ada di Salatiga dan juga sebagai alat untuk mempelajari akan pentingnya sejarah dan juga seni budaya bagi masyarakat.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ini berfokus pada ilmu arsitektur sehingga memperoleh konsep rancangan dan desain bangunan yang dapat mewadahi kegiatan seni dan budaya bagi masyarakat sekitar.

1.6 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam proses perancangan Museum Seni dan Budaya di Salatiga dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai berikut :

1.6.1 Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Studi Literatur adalah mencari dan mengumpulkan data dari buku, jurnal, website maupun dari sumber ilmu lain lalu mengkaji teori dengan pembahasan penelitian yang berkaitan.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dengan panca indera objek yang akan diteliti untuk memperoleh data fisik maupun non fisik. Observasi dilakukan pada site terpilih dalam perancangan untuk memperoleh data yang akurat lalu dianalisa aspek potensi di sekeliling site.

c. Studi Dokumenter

Mendokumentasikan objek amatan secara langsung dengan gambar yang mampu menjelaskan keadaan site yang akan dirancang sebagai data proses perencanaan dan perancangan pembangunan Museum Seni dan Budaya di Salatiga.

1.6.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan

mengumpulkan data dari studi literatur, observasi, serta studi dokumenter untuk diolah serta dianalisa dengan menggunakan studi banding terhadap tema yang berkaitan agar mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

1.6.3 Perumusan Konsep

Konsep dirumuskan dari hasil analisis data yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan, kesimpulan tersebut berguna sebagai alat bantu dalam proses perencanaan dan perancangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Konsep Perancangan Arsitektur sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini berisi tentang deskripsi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, keluaran (hasil desain) metode pembahasan serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini Meliputi pengembangan teori dan persyaratan mendasar yang relevan dengan topik bahasan untuk menciptakan konsep yang menjadi dasar analisis.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Pada Bab III ini berisi informasi yang mendukung keberadaan site yang dikumpulkan dari pengamatan, dokumentasi, dan studi literatur, serta gambaran luas tentang posisi objek yang akan dimanfaatkan sebagai lokasi desain konstruksi.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada Bab IV ini berisi tentang Analisa site, konsep dan strategi desain, serta konsep pendekatan dalam proses perencanaan dan perancangan pembangunan Museum Seni dan Budaya di Salatiga.